

**PENERAPAN METODE AS-SAM'IYYAH ASY-SYAFAWIYAH
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK**

Oleh :

Rachma Ni'matul Fauziah¹, Muhammad Afthon Ulin Nuha²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Indonesia¹

rahmafauziah2002@gmail.com¹, afthon@uinsatu.ac.id²

Abstract

The aim of this research is to examine the application of the As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah method to improve Arabic speaking skills in learning Arabic. The As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah method is an Arabic language learning approach that emphasizes listening and pronunciation using the Tartil and Takrir methods. The research uses a qualitative approach with a case study method and focuses on students who take part in an Arabic language learning program. Data was collected through observation, interviews and document analysis. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive approach. Research shows that the use of the As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah method significantly improves speaking skills in learning Arabic. Thanks to this approach, students become accustomed to listening and regularly repeating the pronunciation of words in Arabic. We will also learn to recognize intonation and rhythm in Arabic using Tartil and Takrir. This method helps students improve their Arabic listening and speaking skills, making them more confident in communicating in this language. Apart from that, the use of the As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah method provides a more interactive and enjoyable learning experience for students. They take part in various group activities such as language games and dialogue exercises, thereby increasing motivation and interest in learning Arabic. Based on these findings, it is recommended that teachers continue to use the As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah method in Arabic language learning programs. This can use various sources and appropriate teaching aids to increase the effectiveness of this method. Apart from that, further research can be carried out to deepen understanding of the application of the As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah method in the context of learning Arabic in other educational environments.

Keywords: *As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah method, speaking skills, learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode As-Sam'iyah Ash-Syafawiyah merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada pendengaran dan pengucapan dengan menggunakan metode Tartil dan Takrir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan terfokus pada siswa yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab. Berkat pendekatan ini, siswa menjadi terbiasa mendengarkan dan rutin mengulang pengucapan kata-kata dalam bahasa Arab. Kita juga akan belajar mengenal intonasi dan ritme dalam bahasa Arab menggunakan Tartil dan Takrir. Metode ini membantu siswa meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara bahasa Arab, membuat mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa ini. Selain itu, penggunaan metode As-Sam'iyah Ash-Syafawiyah memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Mereka mengikuti berbagai kegiatan kelompok seperti permainan bahasa dan latihan dialog, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Arab. Berdasarkan temuan tersebut disarankan kepada para guru untuk tetap menggunakan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam program pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dapat menggunakan berbagai sumber dan alat bantu pengajaran yang tepat untuk meningkatkan efektivitas metode ini. Selain itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman penerapan metode As-Sam'iyah Ash-Syafawiyah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan lainnya.

Kata Kunci: *metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah, keterampilan berbicara, pembelajaran.*

PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia yang tersebar di berbagai pulau di Nusantara mayoritas beragama Islam. Seperti yang kita ketahui, Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir dikumpulkan dalam kitab suci Al-Quran berbahasa Arab, dan hadis-hadis yang merupakan penjelasan dan tafsir Al-Quran dikumpulkan dan disusun dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, sumber utama agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits, keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Khusus untuk bahasa Arab di Indonesia, jika dilihat dari wujud penggunaannya di masyarakat, bisa berupa bahasa asing atau bahasa kedua. Bagi masyarakat atau masyarakat luas, bahasa Arab merupakan bahasa asing karena bukan bahasa komunikasi sehari-hari. Hal ini biasa terlihat di sekolah-sekolah Islam, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas.¹

Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk dalam kurikulum sekolah. Indikator asing lainnya di sekolah adalah bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar melainkan sebagai bahan ajar. Keterampilan lisan merupakan kegiatan kebahasaan aktif pada pihak pengguna bahasa yang memerlukan inisiatif nyata dalam menggunakan bahasa untuk ekspresi lisan. Dalam pengertian ini, berbicara merupakan salah satu keterampilan linguistik yang aktif dan produktif. Sebagai bagian dari kompetensi berbahasa aktif dan produktif, keterampilan lisan memerlukan penguasaan berbagai aspek dan prinsip penggunaan bahasa.² Ketika mempelajari keterampilan berbahasa, penekanannya diberikan pada isi dan makna yang terkandung dalam pesan komunikasi lisan, serta perbedaannya. bentuk dan metode. dapat digunakan. Tergantung pada tingkat keterampilan bahasa yang diperoleh siswa, bentuk pembelajaran bahasa lisan dapat mencakup pelajaran bahasa lisan yang kurang lebih sulitnya.

Kemampuan lisan adalah kemampuan berkomunikasi secara tepat dan efektif menggunakan bahasa dalam konteks. Untuk materi yang memerlukan keterampilan lisan, guru menggunakan metode role-playing. Hanya sedikit siswa yang mampu berbahasa Arab dengan baik. Namun kunci keberhasilan latihan percakapan ini sebenarnya terletak pada guru yang mampu menawarkan topik-topik alternatif, kekinian, pasaran, dan beragam. Yang lebih penting untuk melatih keterampilan lisan ini adalah keterampilan dari guru, yang memberikan siswa

¹ Safaruddin Safaruddin, "Landasan Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 98–114.

² Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam," *Jurnal At-Tariqah* 1, no. 2 (2016): 140–155.

insentif dan motivasi yang diperlukan untuk berani berbicara dengan modal linguistik mereka. Dalam dunia pengajaran bahasa, Kita pasti sering menjumpai berbagai istilah seperti pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah teori atau hipotesis tentang bahasa dan pengajaran bahasa yang menjadi dasar pengajaran. Belajar bahasa asing merupakan ilmu yang sangat kompleks dimana terjadi beberapa fenomena yang sangat langka. Oleh karena itu, tidak heran jika setiap orang bisa mempunyai arti yang berbeda-beda.

Beberapa faktor mempengaruhi pembelajaran bahasa. Faktor terpenting yang berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa asing adalah bahasa siswa, faktor eksternal siswa, faktor internal siswa, dan siswa sebagai individu. Dalam mempelajari bahasa Arab, metode yang digunakan harus terstruktur dan menjamin kesinambungan dengan pembelajaran bahasa Arab.³ Materi yang akan disampaikan. Sebenarnya tidak boleh ada pertentangan antara metode pengajaran dengan bahan ajar, karena jika metode pengajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan menjadi penghambat proses pembelajaran. Selain metode pembelajaran, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi materi dan siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan benar tentang kekhususan metode pembelajaran sangat penting bagi setiap guru agar pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menghibur serta tujuan pelatihan dapat tercapai secara maksimal.

Ternyata cara pengajaran bahasa Arab tradisional masih tersebar luas di berbagai madrasah dan pesantren yang tersebar luas di Indonesia. Salah satunya adalah metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*.⁴ Dalam metode ini, siswa didorong untuk mendengarkan, meniru atau berbicara, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menulis, serta berbagai kegiatan praktik lainnya. Metode ini sangat penting apabila dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran, karena dalam metode ini penggunaan bahasa ibu atau bahasa Indonesia sangat terbatas atau tidak digunakan sama sekali, kecuali kata yang sangat sulit untuk diilustrasikan. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan bahasa secara lisan, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar dan baik dalam kosa kata maupun kalimat. Namun dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan menyebabkan siswa merasa bosan saat belajar. Salah satu hal yang membuat mata pelajaran

³ E. Kosasih, *Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2017).

⁴ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 64.

ini membosankan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan situasi siswa. Oleh karena itu menjadi tanggungjawab setiap guru untuk mengetahui bagaimana menerapkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan situasi siswa. Hanya sedikit guru bahasa Arab yang menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah, namun kurang sesuai dengan situasi siswa dan materi yang disampaikan.

Cara ini misalnya ditandai dengan optimalisasi praktik dan minimalisasi penggunaan bahasa Indonesia dalam penerjemahan. Namun, banyak guru yang terus menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia tanpa menjelaskannya secara praktis. Sebelumnya, latihan dan ceramah digunakan untuk mempelajari bahasa Arab. Metode ini kurang menarik dan kurang meningkatkan pemahaman siswa. Angka tersebut dibuktikan dengan hasil tes siswa yang sebagian besar masih mendapat nilai buruk. Oleh karena itu, mengingat kondisi siswa dan prestasi akademiknya yang kurang memuaskan, maka guru menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah pada pertemuan berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tipe/pencarian berupa tinjauan literatur. Kepustakawanan adalah studi pengumpulan informasi dan data melalui berbagai jenis bahan yang terdapat di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, laporan sejarah, dll. Studi sastra juga dapat menggabungkan berbagai buku teks dan temuan serupa dari penelitian sebelumnya yang bermanfaat. Memberikan landasan teori terhadap masalah yang diteliti.⁵

Penelitian sastra juga mengacu pada teknik pengumpulan data melalui studi buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut para ahli lainnya, kajian sastra adalah kajian teoritis, referensi, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang terbentuk dalam situasi sosial yang diteliti.⁶ Pembuatan laporan Sumber data Buku, majalah, dan website tentang topik yang dipilih berfungsi sebagai bahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data tentang suatu hal atau variabel berupa catatan, buku, artikel, jurnal, dll. Alat penelitian dalam penelitian ini adalah checklist untuk mengklasifikasikan bahan penelitian, tabel/lembar dan format catatan penelitian.⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Kesimpulan yang tepat dapat diambil dari analisis ini, yang dapat dianalisis

⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁷ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

kembali tergantung pada konteksnya. Analisis ini melibatkan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan mengurutkan makna-makna yang berbeda hingga ditemukan makna yang sesuai.⁸ Untuk menjaga kelangsungan proses review dan mencegah serta menghilangkan misinformasi (kesalahan pemahaman manusia yang mungkin terjadi karena tidak adanya bibliografi), dilakukan remote review dengan penekanan khusus pada komentar pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode As-Sam'Iyyah Asy-Syafawiyahas-sam'yyah asy-syafawiyah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu sami'a-yasma'u -sam'i, dengan tambahan ya' nasab yang artinya "mendengarkan". Syafawiyah berasal dari bahasa Arab yang berarti lisan, lisan atau lisan. Jadi metode as-sam'iyah ash-syafawiyah adalah metode teratur untuk belajar bahasa Arab dan mencapai apa yang diinginkan dengan mendengarkan dan berbicara. Dengan metode ini, latihan bahasa Arab lebih banyak menggunakan kata dan berlangsung dalam bentuk debat. Metode as-sam'iyah asy-syafawiyah yang biasa disebut dengan metode audiolingual bermula dari pendekatan komunikatif atau madkhal ichthysoli. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sama dengan salah satu tujuan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah, yaitu agar pembelajar bahasa dapat berbicara dengan pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang benar.⁹

Metode as-sam'iyah ash-syafawiyah atau metode audiolingual merupakan metode yang dikembangkan pada masa Perang Dunia II. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan bahasa Inggris di negara ini. Menyediakan personel bagi Pemerintah AS yang fasih berbahasa Jerman, Prancis, Italia, Cina, Jepang, Melayu, dan bahasa lainnya. Dari sekitar tahun 1947 hingga 1967, pendekatan audiolingual merupakan metode pengajaran bahasa asing yang dominan di Amerika. Berkat metode yang lebih inovatif, metode audiolingual ini memungkinkan Anda memperoleh keterampilan komunikasi lebih cepat. Munculnya metode ini merupakan akibat dari besarnya perhatian yang diberikan terhadap pengajaran bahasa asing di Amerika Serikat hingga akhir tahun 1950-an. Perlunya perubahan radikal dan memikirkan kembali metode pengajaran

⁸ V. Wiratna SujarWeni, *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

⁹ Muslikh, "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40-46.

bahasa asing (sebagian besar masih mencakup metode membaca). Pemicu sebenarnya adalah peluncuran satelit Rusia pertama pada tahun 1957. Pemerintah AS, termotivasi oleh perlunya pembelajaran yang lebih intensif. pengajaran bahasa asing untuk melindungi Amerika dari keterasingan oleh kemajuan ilmu pengetahuan di negara lain. Namun jauh sebelum itu, Alquran, firman Tuhan yang ditujukan kepada manusia, berbicara tentang metode ini 14 abad yang lalu. Salah satu ayat Al-Quran yang menjadi pedoman penggunaan metode audiolingual adalah Q.S Al-A'Raaf/7:204: *نُوحِزْ تُمَكِّلْ عَلَاؤُ تَصْنَأُ هَلَا* Terjemahan : Dan jika dia datang dan membacakan Al-Quran, maka dengarkan baik-baik dan berhati-hatilah agar Anda dapat mempelajari lebih lanjut dapat menerima keberkahan dari sebagian Allah, khususnya dari as-Sam'u, karena Al-Isma' (pendengaran) dilakukan dengan niat sadar, yaitu indera pendengaran diarahkan kepada pembicara agar dapat memahaminya, sedangkan As-sam' u (pendengaran) biasanya terjadi dengan sengaja. Dengarkan baik-baik agar tidak ada yang menghalangi Anda untuk mencatat segala sesuatu yang dibaca oleh para ahli bahasa dalam arti pendengaran daripada dalam arti berbicara, itulah sebabnya ayat ini diterjemahkan dengan perhatian yang tenang.

Perintah ini mengikuti perintah sebelumnya untuk rajin mendengarkan dan menunjukkan bahwa sangat penting mendengarkan dan memperhatikan Al-Qur'an. Namun, memahami permintaan ini tidak berarti bahwa setiap orang yang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an harus mendengarkannya dengan cermat; Jika demikian, jelas berarti ketika membaca Al-Quran seseorang harus melepaskan segala aktivitasnya. Sebab Anda tidak bisa mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan ketika perhatian Anda terfokus pada aktivitas lain. Dari penafsiran di atas dapat kita analisa bahwa dalam proses pembelajaran sebaiknya kita fokus pada apa yang akan kita pelajari. Oleh karena itu, metode yang baik harus digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Ciri-ciri penerapan metode As-sam'iyah Asy-syafawiyah, secara ringkas penerapan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) Metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa a la bahasa adalah seperangkat simbol bunyi linguistik yang diketahui oleh anggota masyarakat untuk menjalin komunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa adalah memberikan kesempatan kepada penutur non-Arab untuk berkomunikasi secara aktif dengan penutur bahasa Arab yang memiliki kemampuan

¹⁰ Sarwiji Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra 1*, no. 1 (2020): 1-12, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>.

berbeda dan dalam situasi berbeda.¹¹ b) Ketika mengajarkan keterampilan berbahasa, pendidik mengikuti urutan awal pemerolehan bahasa pertama, yaitu pertama kemampuan mendengarkan, kemudian peniruan bahasa dan pengucapan kata, membaca dan terakhir menulis. Oleh karena itu urutan keempat keterampilan berbahasa menurut metode ini diawali dengan isima', kalam, qiro'ah, kitabah. c) Metode ini didasarkan pada pandangan ahli Antropologi kebudayaan. Bahwasanya budaya bukanlah sekedar bentuk seni atau sastra akan tetapi budaya merupakan gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka. Oleh sebab itu metode ini lebih banyak mengajarkan tentang percakapan yang berlangsung seputar kebiasaan hidup yang melingkupi manusia, seperti tentang makan, menyampaikan ucapan selamat, bepergian, pernikahan dan berbagai macam bentuk kebudayaan.¹²

Karakteristik metode As-sam'iyah asy-syafawiyah ini antara lain adalah sebagai berikut: a) Tujuan pengajarannya ialah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, b) Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis. c) Contoh kalimat dalam bahasa asing diberikan dalam bentuk sehari-hari untuk dihafal. d) Penguasaan pola kalimat dicapai dengan melatih pola-pola tersebut. Latihan atau latihan tersebut dilakukan dengan urutan sebagai berikut: stimulus - respons - penguatan e) Kosakata sangat terbatas dan selalu dikaitkan dengan konteks kalimat atau ungkapan dan tidak pada kata-kata yang kabur dan otonom. f) Pengajaran sistem tatasuara (terstruktur) secara sistematis untuk digunakan/dipraktikkan oleh siswa, dengan teknik demonstrasi, imitasi, perbandingan, kontras, dll. g) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.¹³ h) Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas. i) Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan. j) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antarbahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pembelajar. k) Kemungkinan siswa melakukan kesalahan dalam menjawab harus benar-benar dihindari. l) Pendidik menjadi fokus kegiatan kelas, siswa mengikuti (menanggapi) perintah (rangsangan) guru, dan alat bantu visual sangat penting.¹⁴

¹¹ Lailatus Shoimah, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169-175.

¹² S. Hum. Ainia prihantini, *MASTER BAHASA INDONESIA*, ed. PT. Bentang Pustaka (Yogyakarta, 2015).

¹³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.

¹⁴ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17-27, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.

Langkah-langkah menerapkan metode As-sam'iyah asy -syafawiyah. Secara umum setiap metode harus mempunyai ciri dan langkahnya masing-masing, sama seperti metode as-sam'iyah asy-syafawiyah (bahasa audio), sesuai dengan nama metode ini, maka mendengarkan dan berbicara penerapannya lebih menekankan pada kedua metode tersebut. aspek. dibandingkan dengan dua lainnya. Ditinjau dari konsep penerapannya dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap umum dan tahap khusus: a) Tahap umum; 1. Siswa harus mendengarkan, kemudian berbicara, kemudian membaca dan terakhir menulis; 2. Tata bahasa sebaiknya disajikan dalam bentuk kalimat atau dialog tentang situasi sehari-hari;¹⁵ 3. Latihan (drill/al-tadribat) harus sesuai dengan pengondisian operan seperti yang dijelaskan. Dalam hal ini, memberi hadiah adalah hal yang baik; a) Seluruh unsur gramatika harus disajikan dari yang mudah ke yang sulit atau progresif (pertahankan amalan/tadarruj/al-tadrib);¹⁶ b) Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam respon sebaiknya dihindari karena penguatan positif dianggap lebih efektif dibandingkan penguatan negatif. atau yang biasa disebut dengan asas “pencegahan kesalahan/tajannub al-khata”) b. Langkah Spesifik/Khusus; 1. Pendahuluan memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi, disajikan sebagai preview atau pre-test terhadap materi atau yang lainnya. 2. Penyajian dialog/bacaan singkat yang dibacakan guru secara berulang-ulang dan didengarkan siswa tanpa melihat teksnya. 3. Meniru dan menghafal dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru dan menghafal setiap kalimat secara bersamaan. Dalam pengajaran bahasa, teknik ini disebut teknik “imitasi-menghafal”. 4. Menyajikan pola kalimat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit karena mengandung struktur atau ungkapan yang sulit. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan; dengan teknik ini Anda melatih struktur dan kosa kata. 5. Dramatisasi dialog/pembacaan yang dilakukan di atas, siswa yang sudah hapal diminta menggunakan (menunjukkan) di depan kelas; 6. Membuat kalimat selanjutnya menurut pola kalimat yang dipraktikkan; 7. Penyelesaian (bila perlu), misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah. Dalam hal ini siswa diminta untuk berlatih kembali berdasarkan model yang dipelajari di sekolah.

Kelebihan dan Kekurangan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah, seperti halnya metode langsung (al-Mubāsyarah), metode audiolingual juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan ciri-ciri metode ini, kita dapat mengidentifikasi berbagai aspek kelebihan dan kekurangannya: Kelebihannya antara lain: a) Siswa memperoleh kemampuan

¹⁵ Sigit Widiyanto, “Pengaruh Metode Think, Pair, And Share Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia,” *Deiksis* 9, no. 01 (2017): 79.

¹⁶ Indri Anugraheni et al., “Pendidikan Dan Pelatihan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Nasional Dan Internasional Baku Bagi Guru Paud Dan Sd Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang,” *Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2020): 304–310.

membuat pola kalimat yang dipraktikkan; b) Siswa mempunyai pengucapan yang baik atau benar; Dalam berdialog, siswa tidak tinggal diam, melainkan harus senantiasa menyikapi usulan pendidik. Kelemahan metode ini adalah: a) Siswa cenderung bereaksi secara bersamaan (atau sendiri-sendiri), misalnya “dan sering tidak tahu harus berkata apa. Reaksi ini terlalu mekanis; b) Siswa tidak akan dilatih mengenai arti lain dari kalimat, melainkan berdasarkan konteksnya. Akibatnya mereka hanya mempelajari satu makna atau makna sebuah kalimat dan komunikasi hanya dapat lancar jika kalimat yang digunakan diambil dari kalimat yang dipraktikkan di kelas. Aspek reseptif juga lebih ditekankan pada struktur kalimat; c) Kenyataannya siswa tidak berperan aktif, melainkan hanya bereaksiterhadap rangsangan guru. Oleh karena itu tugas guru menentukan seluruh latihan dan bahan ajar selama pembelajaran. Dia tahu jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan di kelas. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa penguasaan kegiatan kelas “sepenuhnya di bawah kendali guru”,¹⁷

Metode ini beranggapan tidak menjadi masalah jika siswa pada awalnya tidak memahami maksud dari kalimat yang ditirunya. Selain itu, siswa dianggap telah mempelajari bahasa sasaran dengan benar apabilamendengarkan guru, memberikan jawaban yang benar, dan menyelesaikan semua tugas tanpa kesalahan. Setelah dianalisis, posisi ini kurang dapat diterima karena sia-sia jika ditiru tanpa mengetahui arti dari. Lebih jauh lagi, menghafalkan pola kalimat dengan bahasa yang baik dan benar tidak berarti siswa akan mampu berkomunikasi dengan baik “dengan sendirinya”. Oleh karena itu, diperlukan konseling intensif untuk memperoleh keterampilan komunikasi tersebut.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan tugasnya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, artinya melibatkan langkah-langkah tertentu. Metode juga dapat dipahami sebagai cara-cara yang dengannya rencana-rencana yang ada dilaksanakan sedemikian rupa sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal. Artinya metode tersebut digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, metode berbagai sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif, yang sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran, hanya dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Patimah, Akhmad Busyaeri, and Nurul Fathia, “Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Di Kelas V MI Puloerang Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis,” *Al Ibtida* 3 (2016): 6.

¹⁸ Widiyanto, “Pengaruh Metode Think, Pair, And Share Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.”

Penggunaan metode mempunyaipengaruh yang besar terhadap hasil pembelajaran. pembelajaran siswa, oleh karena itu penting bagi guru untuk memperhatikan kebenaran pilihan metode yang disesuaikan dengan bahan ajar dan kebutuhan siswa. Menurut analisis peneliti, hasil pembelajaran ekspresi lisan muncul dari kenyataan, bahwa pada setiap pertemuan kelas siswa mengikuti mata kuliah kelompok eksperimen sesuai metode As-Sam 'iyyah, diperlukan pembelajaran aktif dari peserta metode Asy-Syafawiyah sesuai prinsip metode yang digunakan. Hal ini juga meningkatkan kinerja lisan siswa. Dengan menggunakan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah, guru Arab menggunakan beberapa disiplin ilmu pedagogi untuk mengendalikan kondisi yang terkadang kurang menguntungkan di kelas. Hal ini membuat pembelajaran di kelas menjadi sangat menarik dan fokus. Dalam pelaksanaannya guru meminta setiap anak membaca, menulis dan menirukan materi yang diajarkan guru, dan dipilih secara acak sesuai dengan kondisi pengajaran. Metode as-samiyyah asy-syafawiyah mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan yang menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan guru ketika menerapkannya pada mata pelajaran bahasa arab.

Kelebihannya adalah siswa terbiasa mengulang-ulang bahasa Arab secara berulang-ulang, sedangkan kekurangannya adalah mengandalkan peniruan dari guru. Berbagai kendala ditemui dalam penerapan metode ini, antara lain latar belakang siswa yang berbeda dan terkadang kondisi pengajaran yang kurang mendukung. Oleh karena itu, selain menggunakan metode pembelajaran, kedisiplinan dan keteguhan hati dalam belajar juga perlu dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab di Kelas lebih tepat sasaran dan bermanfaat. Artinya memadukan metode pembelajaran dan disiplin belajar atau prinsip-prinsip tertentu ketika belajar. Dampak positif penerapan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah pada siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami muatan bahasa Arab. Namun kemampuan akhir setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tujuan pembelajaran, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan penilaian, serta iklim penilaian. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami isi bahasa Arab adalah aktivitas pendidiknya. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Misalnya saja dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas yaitu metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah. Pengaruh penerapan metode as-sam'iyyah asy-syafawiyah di kelas sangat bervariasi. Sebagian siswa merasa metode ini sangat membantu dalam memahami materi bahasa Arab, namun sebagian lagi lebih fokus pada kedisiplinan belajar. Hal ini, menurutnya, merupakan penerapan disiplin belajar.

KESIMPULAN

Penerapan metode As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah sebagai berikut: Metode As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kinerja pembelajaran bahasa Arab. Metode ini menekankan pada pendekatan aktif dalam mendengarkan dan berbicara, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Dengan metode ini, dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab telah melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Arab siswa. Anda akan menjadi lebih percaya diri dalam bahasa Arab dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara bahasa Arab.

Metode As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah juga membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pendekatan interaktif dan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menghibur siswa. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap keinginan mereka untuk terus belajar bahasa Arab dan mengembangkan keterampilan bahasa Arabnya. Penggunaan metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan bahasa Arabnya. Kemampuan memahami percakapan dan bahasa Arab secara akurat akan memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif dan memperkaya pemahaman Anda tentang budaya dan tradisi Arab. Para guru juga harus memastikan penerapan metode tersebut secara benar dan konsisten. Pelatihan dan pembinaan guru bahasa Arab akan menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan metode ini. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dukungan kuat dari sekolah dan orang tua juga penting. Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah di dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada siswa sebanyak orang. Metode ini menawarkan pendekatan yang berfokus pada mendengarkan dan pengucapan secara aktif, meningkatkan motivasi dan partisipasi serta mengembangkan keterampilan mendengarkan bahasa Arab yang baik.

REFERENSI

- Ainia prihantini, S. Hum. *Master Bahasa Indonesia*. Edited by PT. Bentang Pustaka. Yogyakarta, 2015.
- Anugraheni, Indri, Eunice Widyanti Setyaningtyas, Elvira Hoesein Radia, and Mozes Kurniawan. "Pendidikan Dan Pelatihan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Nasional Dan Internasional Baku Bagi Guru Paud Dan Sd Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." *Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2020): 304–310.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Dididk Dalam Perspektif Islam." *Jurnal At-Tariqah* 1, no. 2 (2016): 140–155.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kosasih, E. *Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2017.
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslihk. "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.
- Patimah, Akhmad Busyaeri, and Nurul Fathia. "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Belajar Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Di Kelas V MI Puloerang Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis." *Al Ibtida* 3 (2016): 6.
- Safaruddin, Safaruddin. "Landasan Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 98–114.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti. "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 64.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169–175.
- SujarWeni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik." *Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.

Suwandi, Sarwiji. “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>.

Widiyanto, Sigit. “Pengaruh Metode Think, Pair, And Share Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.” *Deiksis* 9, no. 01 (2017): 79.